

INVENTARISIR SUMBER DAYA ALAM DESA SANROBONE KABUPATEN TAKALAR SULSEL
DALAM PRODUKSI HERBAL IMMUNE BOOSTER

Aktsar Roskiana Ahmad¹

Virsa Handayani²

Abd. Malik³

^{1,3} Program Magister Farmasi

² Program Sarjana Farmasi

Universitas Muslim Indonesia

Jl. Urip Sumoharjo Km 5. Makassar

aktsar.roskiana@umi.ac.id

virsa.handayani@umi.ac.id

abd.malik@umi.ac.id

ABSTRAK

Desa Sanrobone adalah salah satu Desa dilingkungan pemerintahan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Secara keseluruhan luas wilayah Sanrobone 6,32 km², dimana keadaan alam geografis merupakan daerah daratan, dan mengandung kekayaan SDA yang melimpah. Sehingga mata pencaharian masyarakat setempat adalah di bidang peternakan, pertambangan dan pertanian. Daerah ini juga termasuk daerah yang sangat subur sehingga banyak ditemui tanaman/tumbuhan yang potensial dikembangkan menjadi bahan obat seperti, jahe, jagung, kunyit, asam dan lainnya. Potensi SDA Desa Sanrobone sangat mendukung dalam upaya Desa sanrobone yang menempatkan canangan SDGs pada prioritas selama pandemic Covid-19 yaitu mencapai “Desa Sehat dan Sejahtera”. Kegiatan ini dilakukan diawali dengan inventarisir potensi SDA yang potensial sebagai bahan baku obat/supplement termasuk bahan *immune booster*. Penyuluhan manfaat rempah/sayuran disekitar lingkungan sebagai *immune booster*. Workshop/pelatihan cara pengolahan rempah/sayuran untuk menjadi sumber *immune booster* alami berdasarkan standar Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Serta tambahan pengetahuan mengenai pengemasan dan packaging produk herbal *immune booster* berpotensi komersial. Berdasarkan hasil observasi data disimpulkan bahwa Desa Sanrobone memiliki ragam tumbuhan yang berpotensi dalam pengembangan *immune booster* herbal dan dapat dimodifikasi dalam beberapa bentuk variasi seperti minuman segar ataupun seduhan atau the herbal.

Kata Kunci: Immune booster; Herbal; Sanrobone.

diterima	2021-11-05	direview	2023-02-20	diterbitkan	2023-03-22
----------	------------	----------	------------	-------------	------------

PENDAHULUAN

Kondisi pandemic Covid-19 telah melanda dunia satu tahun terakhir yang menimbulkan banyak kekhawatiran oleh masyarakat dunia termasuk pula di Indonesia hingga pelosok nusantara. Mengingat varian virus tersebut termasuk baru sehingga data klinis juga belum lengkap.

Perlahan namun pasti, berbagai dampak dari pandemi mulai muncul, baik secara ekonomi, politik, medis, juga tak terhindarkan secara sosial dan budaya (Saaduddin et al., 2022) . Oleh karena itu, masyarakat perlu mengantisipasi resiko terinfeksi virus tersebut, salah satunya dengan peningkatan kualitas hidup termasuk peningkatan imunitas tubuh. Dengan peningkatan imunitas tubuh dapat menghindarkan dari rentannya terjangkit atau terinfeksi mikroorganisme termasuk virus Sars-Cov-2.

Salah satu upaya peningkatan immunitas tubuh adalah dengan asupan nutrisi makanan sehat, istirahat yang cukup, serta konsumsi suplemen atau vitamin. Sumber vitamin atau supplement peningkat imunitas dapat diperoleh dari sumber daya alam seperti dari rempah/tumbuh-tumbuhan.

Hal tersebut di atas pula sejalan dengan target Kementrian Pedesaan selama pandemic covid-19 melalui SDGs (*Sustainable Development Goals*)

yaitu menciptakan Desa Sehat dan Sejahtera. Target ini sangat di tunjang oleh kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia sangat kaya akan rempat atau tumbuh-tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan obat, supplement ataupun kosmetik. Di Sulawesi Selatan, salah desa yang sangat potensial akan sumber daya alam adalah Desa Sanrobone.

Desa Sanrobone adalah salah satu Desa di lingkungan pemerintahan Kabupaten Takalar, dan termasuk desa binaan Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia (YW-UMI). Desa Sanrobone miliki jarak \pm 42 km dari kampus UMI dengan jarak tempuh \pm 1.30 jam dengan kendaraan roda empat. Sanrobone terletak di Kecamatan Sanrobone \pm 12 km di sebelah barat ibukota Kabupaten Takalar. Batas administrasi wilayah Kelurahan Sanrobone yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Paddinging. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banyuanyara. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lagaruda. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lagaruda. Kelurahan Sanrobone terdiri atas 10 RK, 24 RT, dan 5 Dusun. Lingkungan, yaitu Dusun Bontowa, Dousun Lau, Dusun Salekowa, Dusun Sanrobone dan Dusun Kassuarrang. Sosial budaya dan adat di Kelurahan Sanrobone masih sangat erat dengan budaya Makassar karena sebagian besar penduduk bersuku Makassar yang

merupakan penduduk asli dan sebagian kecil merupakan warga pendatang.

Desa Sanrobone beriklim tropis, dimana curah hujan berkisar 272,10 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 27-32°C. Secara keseluruhan luas wilayah Sanrobone 6,32 km², dimana keadaan alam geografis merupakan daerah daratan, dan mengandung kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah. Sehingga mata pencaharian masyarakat setempat adalah di bidang peternakan, pertambangan dan pertanian. Daerah ini juga termasuk daerah yang sangat subur sehingga banyak ditemui tanaman/tumbuhan yang potensial dikembangkan menjadi bahan obat seperti, jahe, jagung, kunyit, asam dan lainnya (<https://sid.kemendes.go.id/>).

Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya alam inilah yang perlu dikembangkan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Akan tetapi hal ini juga harus ditunjang oleh kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sangat diperlukan. Apalagi pada kondisi pandemi seperti saat ini, diperlukan kondisi stamina tubuh yang baik untuk tetap sehat dan bugar dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Peningkatan stamina atau imunitas tubuh dapat ditunjang dari gaya hidup sehari sehari dengan asupan nutrisi dari makanan yang baik serta istirahat yang

cukup. Selain itu konsumsi vitamin juga dapat digunakan untuk meningkatkan immunitas. Sumber vitamin dapat diperoleh dari pasaran yang telah diproduksi dan dikemas secara modern dan juga dapat diperoleh dari bahan-bahan alami seperti jahe, kunyit, jeruk serta rempah dan sayuran lainnya. Manfaat jamu/herbal telah banyak diketahui oleh masyarakat, hal ini sejalan dengan tingkat konsumsi jamu pada tahun 2009 sekitar 51% secara nasional (Muslimin *et al*, 2009).

Gambaran di atas menunjukkan bahwa potensi Sumber Daya Alam (SDA) Desa Sanrobone sangat mendukung/layak dalam upaya Desa sanrobone yang menempatkan canangan SDGs pada prioritas selama pandemic Covid-19 yaitu mencapai Desa Sehat dan Sejahtera (<https://sid.kemendes.go.id/>) melalui produk-produk herbal/jamu berbahan dasar lokal Desa.

Berdasarkan uraian di atas, potensi Sumber Daya Alam (SDA) Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar memiliki potensi penyedia/penyuplai bahan baku pembuatan sediaan herbal/jamu termasuk herbal immune booster. Bahan baku tersebut dapat diolah menjadi herbal/jamu sesuai standar Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) yang bertujuan menjaga mutu dari sediaan herbal tersebut (Permenkes RI, 2010).

Pengabdian ini dilaksanakan bermitra dengan pemerintah dan warga Desa Sanrobone yang masih sangat butuh edukasi dalam peningkatan kualitas kesehatan di musim pandemi, serta pengolahan sumber daya alam sebagai sumber *immune booster* yang juga dapat bernilai ekonomis/komersil. Penentuan kegiatan dalam penanganan permasalahan mitra disepakati bersama dengan tahapan tentatif sebagai berikut:

A. Sosialisasi program

Kegiatan ini meliputi rencana dan tahapan pelaksanaan program berdasarkan target permasalahan dan luaran yang disepakati.

B. Inventarisasi potensi sumber daya alam Desa Sanrobone

Observasi dan pencatatan sumber daya alam berupa tumbuhan baik rempah maupun sayuran atau tumbuhan liar lainnya yang berpotensi sebagai bahan *supplement/vitamin* maupun obat-obatan. Selanjutnya dilakukan pencatatan dan

C. Pembekalan mitra dengan materi terkait

Sebelum melaksanakan kegiatan, perlunya pemahaman untuk produksi minuman kesehatan berbasis penggunaan herbal. Mitra akan dibekali dengan materi yang terkait dengan peningkatan kualitas kesehatan, rempah/sayuran yang dapat meningkatkan imunitas tubuh, sistem produksi minuman kesehatan berbasis cara pembuatan obat tradisional yang

baik (CPOTB), serta labeling/packaging dan promosi (Permenkes RI, 2010).

D. Pendampingan pembuatan herbal immune booster

Proses produksi yang baik berdasarkan cara pembuatan obat tradisional yang baik (CPOTB), seperti digambarkan pada bagan berikut:

Hal 24



Gambar 1.

Bagan alur produksi sediaan herbal berdasarkan CPOTB

Dalam pembuatan *immune booster* ada beberapa model jamu yang diperkenalkan diantaranya berupa Jamu seduhan/godog: jamu yang dikemas dalam bentuk siap seduh ataupun jamu dalam bentuk minuman siap konsumsi (Subiyono dkk, 2000).

PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Desa Sanrobone adalah desa dengan letak geografis dataran tinggi dengan wilayah hutan atau perkebunan yang luas, sehingga biodiversity

tanaman/tumbuhan berpotensi obat cukup banyak.



Gambar 2.
Kantor Desa Lokasi Pengabdian

Berdasarkan hasil inventarisir di daerah perkampungan warga Desa Sanrobone Kabupaten Takalar ditemukan beberapa tanaman/tumbuhan liar maupun tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan immune booster (Ahmad dkk, 2021). Daftar-daftar tanaman tergambar pada tabel 1 berikut: Hal 25

Tabel 1.

Daftar tanaman di wilayah Desa Sanrobone yang berpotensi sebagai immune booster

No.	Nama Indonesia	Famili	Spesies/Latin
1	Sambiloto	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculate</i> (Burm. f.) Wall. Ex Ness
2	Bidara	Rhamnaceae	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lam.
3	Binahong	Basellaceae	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis
4	Maiana merah	Lamiaceae	<i>Plectranthus scutellarioides</i> (L.) R. Br.
5	Sirih cina	Piperaceae	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth
6	Salam	Myrtaceae	<i>Syzygium paniculatum</i> Gaertn.
7	Sirsak	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.
8	Alpoket	Lauraceae	<i>Persea americana</i> Mill.
9	Belimbing	Oxalidaceae	<i>Averrhoa carambola</i> L.
10	Pegagan	Apiaceae	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.
11	Kumis kucing	Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i>
12	Seledri	Apiaceae	<i>Apium graveolens</i> L.
13	Benalu	Loranthaceae	<i>Loranthus</i>
14	Pandan	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i>
15	Kelor	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i> Lam.
16	Tembelekkan	Verbenaceae	<i>Lantana camara</i> L.
17	Pepaya	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.
18	Kencur	Zingiberaceae	<i>Kaempferia galanga</i> L.
19	Pacar air	Balsaminaceae	<i>Impatiens balsamina</i> L.

20	Labu kuning	Cucurbitaceae	<i>Cucurbita moschata</i> Duchesne
21	Lemon	Rutaceae	<i>Citrus X limon</i> (L.) Burm. f. (pro. sp.)
22	Sereh	Poaceae	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf
23	Sawi hijau	Brassicaceae	<i>Brassica rapa</i> L.
24	Bangle	Zingiberaceae	<i>Zingiber montanum</i> (J. Koenig) Link ex A. Dietr
25	Jeruk nipis	Rutaceae	<i>Citrus X aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle (pro. sp.)
26	Sayur waluh/ Labu putih	Cucurbitaceae	<i>Lagenaria siceraria</i> (Molina) Standl.
27	Kersen	Muntingiaceae	<i>Muntingia calabura</i> L.
28	Ubi jalar ungu	Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam
29	Jahe merah	Zingiberaceae	<i>Alpinia purpurata</i> (Vieill.) K. Schum.
30	Jambu	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.

Pemanfaatantanaman/tumbuhan di atas sebagai immune booster dengan beberapa cara yaitu disiapkan segar/fresh, dibuat minuman siap saji minum ataupun dibuat jamu yang tahan dalam penyimpanan jangka waktu tertentu. Pengolahan jamu dengan disiapkan segar dapat dilakukan dengan perebusan metode infusa ataupun dekokta. Jadi tumbuhan segar dicuci bersih, dipotong kecil dan direbus dalam air mendidih selama 15-30 menit. Didinginkan dan siap diminum.

Pembuatan minuman siap saji diawali dengan proses ekstraksi baik diparut/ditumbuk ataupun menggunakan blender/juicer, diambil sarinya dan direbus hingga mendidih,

Pembuatan minuman immune booster dapat menggunakan tumbuhan jahe, kunyit dan serta seccang dan untuk memperbaiki rasa dapat ditambahkan madu ataupun gula.



Gambar 3.

Contoh minuman siap saji immune booster

Pembuatan jamu seduhan dengan keuntungan penyimpanan yang cukup lama dan praktis untuk dikonsumsi. Pada jenis sediaan ini, sampe perlu dilakukan pengeringan, olehnya itu sampel jahe, kunyit, kayu

seccang perlu dikeringkan terlebih dahulu. Selanjutnya di grinder untuk mendapatkan ukuran partikel tertentu. Dan dimasukkan ke dalam kantong teh sesuai dengan berat yang sesuai dan dikemas.



Gambar 4.

Contoh sediaan teh herbal immne booster

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Sanrobone Kabupaten Takalar memiliki potensi keragaman tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai immune booster herbal. Serta pengembangan penyediaan immune booster dapat divariasikan dalam beberapa bentuk dan pengemasan yang menarik dan memudahkan untuk dikonsumsi.

KEPUSTAKAAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 003/Menkes/Per/I/2010. *Tentang Saintifikasi Jamu dalam Penelitian Berbasis Pelayanan Kesehatan.*

Muslimin, L., Wicaksana, B., Setiyawan, B., Subekti, N.A., Sukei, H., Surachman, H., Santorio, A., Karim, I., Hartini, S., Yulianti, A., Setepu, I.C., Khaidir, 2009. *Kajian Potensi Pengembangan Pasar Jamu.* Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan dalam Negeri, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Hal 27

Saaduddin, S., Pramayoza, D., & Novalinda, S. (2022). Wayang Sayur: Sebuah Alternatif Teater Boneka di Masa Pandemi. *Creativity And Research Theatre Journal* , 4(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/cartj.v4i1.2499>

Subiyono, Munadi, S., Rahdiyanto, D. 2000. *Pengembangan Peralatan proses Produksi Jamu Gendong Tradisional untuk Wirausaha Kecil Daerah Pinggiran Yogyakarta.* Laporan Program Vucer. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Anonim, Sistem Informasi Desa <https://sid.kemendes.go.id/> diakses pada 7 Maret 2021.

Ahmad, AR., Mardatillah, Mamas, M., Handayani, V., Widiastuti, H., Ririn, Malik, A., Tumbuhan berpotensi Obat “Desa Sanrobone” Nas Media Indonesia, Makassar.